



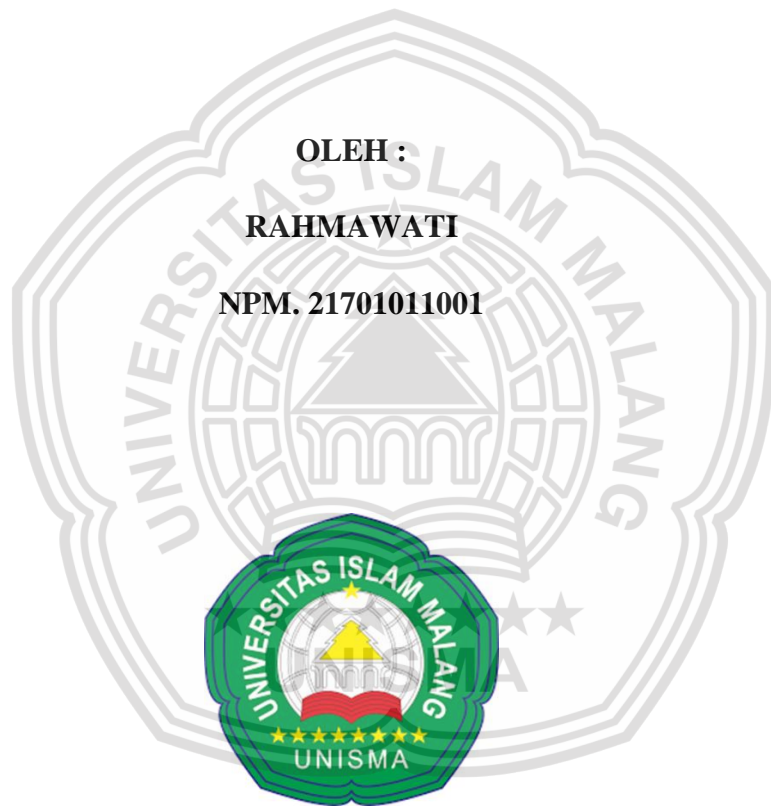
**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN PEMISAH
KELAS ANTARA SISWA-SISWI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
DI KELAS IX SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH :

RAHMAWATI

NPM. 21701011001



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021



**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN PEMISAH
KELAS ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BELAJAR
SISWAPADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IX SMP
ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

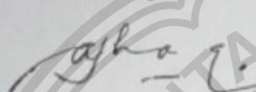
★ ★ ★ ★ ★
OLEH:
RAHMAWATI
NPM. 21701011001

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

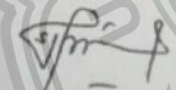
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

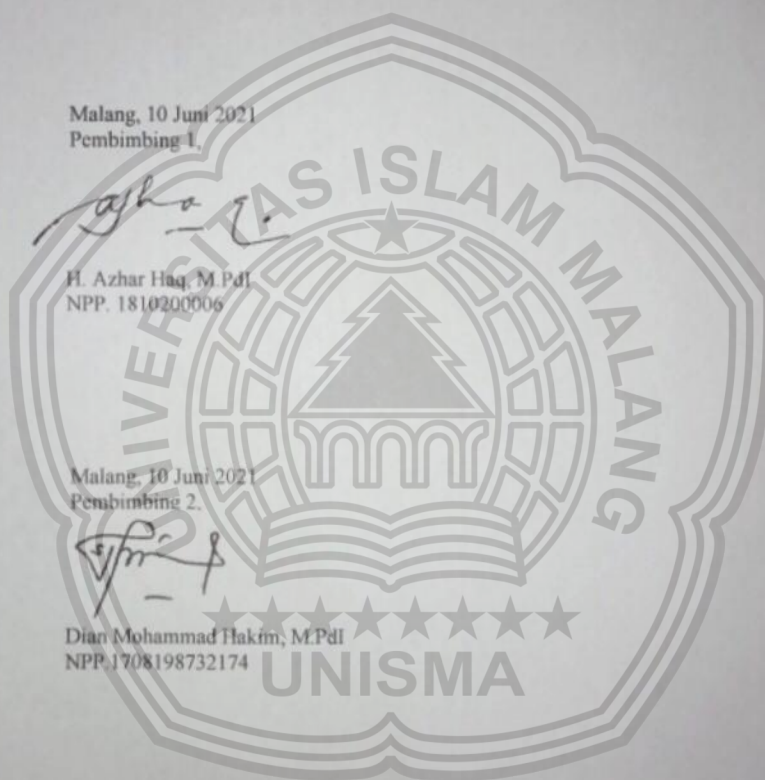
Skripsi yang disusun oleh Rahmawati
Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji

Malang, 10 Juni 2021
Pembimbing 1,


H. Azhar Haq, M.PdI
NPP. 1810200006

Malang, 10 Juni 2021
Pembimbing 2,


Dian Mohammad Hakim, MPdI
NPP.1708198732174



PENGESAHAN

TIM PENGUJI SKRIPSI

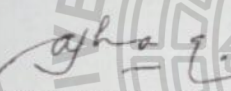
Skripsi oleh Rahmawati ini telah diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

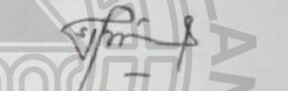
Malang, 10 Juli 2021

Dewan Penguji,


Ketua

Sekretaris

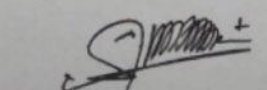

Drs. H. Azhar Haq, MPd
NPP. 18010200006


Dian Mohammad Hakim, MPd
NPP. 170708198732174


Penguji Utama,


Drs. Ibnu Jazari, M.HI
NPP. 1910200019

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Sulistiono, M.Pd
NPP. 132112198232126

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam,


Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I
NPP. 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NPM : 21701011001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IX SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 19 Juli 2021
yang membuat pernyataan,



Rahmawati
NPM. 21701011001

UNISMA

ABSTRAK

Rahmawati. 2021. *Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IX SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, MPdI. Pembimbing 2: Dian Mohammad Hakim, MPdI

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Pembelajaran, Produktivitas Belajar

Permasalahan pendidikan pada saat ini adalah mrosotnya mutu pendidikan, kemrosotan pendidikan dan meningkatnya kenakalan remaja. Namun masalah yang sering terjadi pada siswa-siswi di sekolah adalah pergaulan antara lawan jenis yang melampui batas, bahkan perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang wajar pada pelajar saat ini. Perilaku penyimpangan tersebut dilakukan karena memang intensitas bertemu antara lawan jenis yang memang realitanya sekolah di Indonesia mayoritas pembelajaran dilakukan sama-sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Adapun setiap lembaga sekolah menjadikan lulusan peserta didiknya dengan lulusan yang berkualitas agar bisa melanjutkan kejangjang perguruan tinggi. Banyak lembaga sekolah menggunakan model-model dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari? (2) Pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari? (3) Evaluasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. (3) Mendeskripsikan evaluasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat

menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadikan rujukan untuk pengemabilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di petanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara , dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalauai pengumpulan data, reduksi, data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, sebagai berikut : (1) Perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu dilakukannya berdasarkan sosialisasi oleh kepala sekolah kepada setiap perwakilan yang bertugas dalam perencanaan-perencanaan kebijakan yang terstruktur dan menyediakan alat-alat dalam mendukung diterapkannya sistem pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Dan perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas juga sudah setuju oleh wali murid, dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik ketika bergaul dengan lawan jenis. (2) Pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu penrapan tidak terlepas dari fasilitas yang ada di sekolah, adanya startegi-strategi, metode-metode, model yang bervariasi akan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan oleh para dewan guru pada mata pelajaran PAI yang dapat menunjang semangat peserta didik dan dapat meningkatkan produktivitas belajar. (3) Evaluasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01, cara penilainnya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkat produktivitas belajar dengan menggunakan test. Berupa nilai harian (tes tulis, tes lisan, tugas), PTS, dan PAS.



MOTO

” Istiqomah Tanpa Batas”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Mama tersayang Maspah, Bapak Arbain, Adik tersayang Sifatul Jannah dan keluarga besar yang telah memberikan semangat serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.

Teman-teman saya Nazili Masruri dan Peny Wahyuni.

Sefruit +62 (Coi, Rizki, Dwiki, Anas, Accang, Esti, Ulfa, Hana, Arinda, Nana, Reza) yang telah memberikan semangat dan waktunya disaat penulis membutuhkan bantuan.

Keluarga besar PAI-A 2017 dan seluruh teman saya lulusan tahun 2021 yang luar biasa hebatnya bisa menyelesaikan tugas akhir.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari” dengan lancar dan tepat waktu.

Shawatul serta salam, berkah yang seindah-indahnya, mudahan-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penulisan dalam mengembangkan dan mengaktualisasi ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Maspah dan Arbain yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun spriritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Malang.

3. Bapak Drs. H. Anawar Sa'dullah, M. PdI. Selaku ketua Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
4. Bapak Moh. Sulistiono, S. Pd.I, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
5. Bapak Drs. H. Azhar Haq, M. PdI. Selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dan menyusun skripsi ini.
6. BapakDian Mohammad Hakim, M. PdI. Selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dan menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Saifuddin Ismail, M. Pd selaku kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.
8. Ibu Hj. Khuzaimah, B.A selaku guru PAI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang telah mendampingi penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan pengajaran dan ilmunya kepada penulis serta membantu penulis dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulis skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruksif semi penyempurna skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis barharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 19 Juli 2021



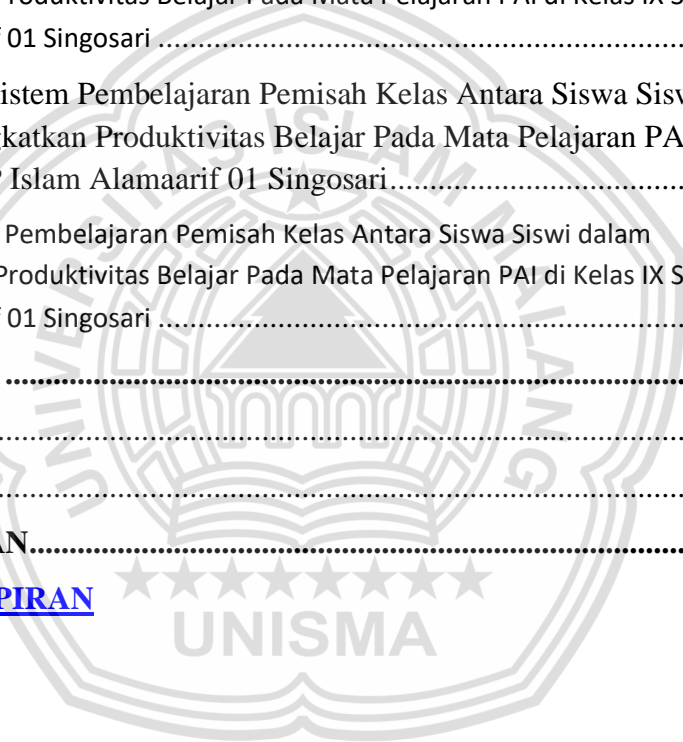
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Implementasi Pembelajaran	9
B. Pemisah Kelas Antara Siswa-Siswi	20
C. Produktivitas Belajar	22
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	43

E. Teknik Pengeumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
B. Temuan Penelitian	58
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Perencanaan Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Siswi dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IX SMP Islam Alamaarif 01 Singosari	66
B. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Siswi dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IX SMP Islam Alamaarif 01 Singosari.....	67
C. Evaluasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Siswi dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IX SMP Islam Alamaarif 01 Singosari	69
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN.....	77
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	





DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari..... 58





DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data..... 50



DAFTAR LAMPIR

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat mohon izin penelitian/ survey dari Fakultas Agama Islam

UNISMA kepada SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan penelitian/ survey dari SMP Islam

Al-Maarif 01 Singosari.

Lampiran 4 Gedung SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Lampiran 5 Wawancara Peneliti Kepada Guru PAI SMP Islam Al-Maarif 01

Singosari Ibu Hj. Khuzaimah, B.A

Lampiran 6 Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas XI G dan Siswi Kelas XI A

SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran di SMP Islam Al-Maarif 01

Singosari

Lampiran 8 Hasil belajar Siswa Kelas XI G dan Siswi kelas XI A SMP Islam Al-

Maarif 01 Singosari.

Lampiran 9 Kartu Kosultasi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

Lampiran 10 Riwayat Hidup Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai kemampuannya. Permasalahan pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah mrosotnya mutu pendidikan, kemrosotan pendidikan dan meningkatnya kenakalan remaja. Namun masalah yang sering terjadi pada siswa-siswi di sekolah adalah malas belajar, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan tentang pergaulan anantara lawan jenis yang melampui batas, bahkan perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang wajar pada pelajar saat ini. Perilaku penyimpangan tersebut dilakukan karean memang intensitas bertemu anantara lawan jenis yang memang realitanya sekolah di Indonesia mayoritas pembelajaran dilakukan sama-sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Adapun setiap lembaga sekolah menjadikan lulusan peserta didiknya dengan lulusan yang berkualitas agar bisa melanjutkan kejangjang perguruan tinggi. Banyak lembaga sekolah menggunakan model-model dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. (Imam Ahmadi, 2015:1).

Produktivitas merupakan suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan

cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi (Sinungan, 2008:17). Hal tersebut menunjukkan adanya keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik daripada hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta daya reaksi. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik di dalam kelas mempunyai tanggung jawab yang besar salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa senantiasa belajar dengan baik dan semangat.

Menurut (UU Sisdiknas, 2003) Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik hendaknya memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam meningkatkan produktivitas belajar. Hal tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar agar siswa tidak hanya belajar dalam kelas yang monoton sehingga perubahan kreativitas yang dilakukan pendidik mampu mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh aktivitas belajar siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran. Kemampuan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor genetik

lingkungan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam bereksplorasi, mencipta, berfikir kreatif, dan kemampuan lainnya. Untuk meningkatkan produktivitas belajar siswa, salah satunya adanya sistem pembelajaran pemisah kelas anatar siswa laki-laki dan perempuan.

Dalam persepektif pembelajaran, sistem pembelajaran terpisah merupakan program dari manajemen peserta didik. Karena peserta didik adalah sebagai fokus dan objek dalam berjalannya suatu pembelajaran. Sistem pembelajaran terpisah tersebut merupakan salah satu cara untuk mengatur suatu kegiatan belajar agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan membuat mereka konsentrasi dalam proses belajar. Selain itu situasi belajar harus diperhatikan juga dalam penerapan sistem pengajarannya, membutuhkan ruang kelas yang cukup banyak dari pada kelas dicampur. Biaya dan sarana prasarana sangat diperlukan karena tidak adanya sarana prasarana yang baik sekolah akan sulit melahirkan keluaran atau lulusan yang kompeten. Sarana prasarana juga sebagai media atau alat berjalannya suatu proses pembelajaran agar pendidikan berjalan efektif.

Sisitem pembelajaran pemisah kelas tidak hanya berlaku di indonesia saja, bahkan diluar negeri menerapkan sistem pembelajaran pemisah kelas anatar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Seperti *Gammer School* di inggris yang nerapkan sistem pembalajarn di seklahnya dengan pemisah kelasa anantara siswa laki-laki dan perempuan. Sistem pemeblajaran pemisah kelas ini menjadi proses pembelajaran fokus belajar

lebih kuat agar membangun pendidik yang berprestasi dan cermat. Dengan mempersiapkan lulusan yang unggul.

Kegiatan sistem pemisah kelas ini juga mempunyai dampak yang baik dalam meningkatkan produktivitas belajar siswa. Dengan tujuan pembelajaran pemisahan terpisah diterapkan adalah karena dalam ajaran agama islam yaitu untuk dapat menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga jauh dari perbuatan rentan dengan namanya zina yaitu zina ringan. Mulai dari zina ringan sampai zina yang berat, seperti firman Allah dan hadits di bawah ini:

Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk,” (al-Israa’: 32)
Rosulullah bersabda:

Selain itu dari segi pendidikan bertujuan untuk memberikan tempat bagi peserta didik untuk fokus dan konsentrasi dalam belajar. Dengan adanya kegiatan pemisah kelas ini juga mempermudah peran seorang guru untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi tersebut. Kerjasama dalam kegiatan ini sangatlah penting agar bisa mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah demi mencapai kualitas pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

Berkaitan dengan sistem pembelajaran pemisah kelas pada jenjang SMP, sekolah menengah pertama islam Al-Ma’rif 01 Singosari telah

menerapkan sistem pembelajaran pemisah kelas anatar siswa laki-laki dan perempuan. Kebijakan ini dilakukan kepala sekolah berupa sosialisasi kepada semua dewan guru di SMP Islam Al- Maarif 01 Singosari dan setiap perwakilan yang bertugas dalam perencanaan-perencanaan setiap strukturnya, menyediakan alat-alat dalam mendukung diterapkannya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan agar berjalan dengan lancar. Waktu pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan mulai diberlakukan pada tahun 2017 dan dulunya bersamaan dengan kepala sekolah di SMP Islam Al- Maarif 01 Singosari baru menjabat menjadi kepala sekolah dan penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas ini sudah berlangsung selama 4 tahun. Sistem pembelajaran pemisah kelas ini beralaku kepada peserta didik selama kegiatan didalam sekolah dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena cenderung tidak aktif atau bersifat pasif , malas belajar, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan tentang pergaulan anatar lawan jenis yang melampui batas, bahkan perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang wajar. Hal inilah topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang sudah diuraikan diatas secara keseluruhannya yang akan dibahas oleh peneliti bagaimana *Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa-Siswi Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IX SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.*

B. FOKUS PENELITIAN

Bedasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan sisitem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari?
3. Bagaimana evaluasi sistem pembelajaran pemisahan kelas antara sisiwa-siswi dalam meningkatkan prosuktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, peneliti ini bertjuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan sisitem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

3. Mendeskripsikan evaluasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Teoritik

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran dan upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman serta sebagai informasi dan wawasan tentang kegiatan ini dan memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan fungsi pembelajaran dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada disekolah.
- b. Bagi masyarakat agar senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan di indonesia pada umumnya dan di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari lebih khususnya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

a. Implementasi

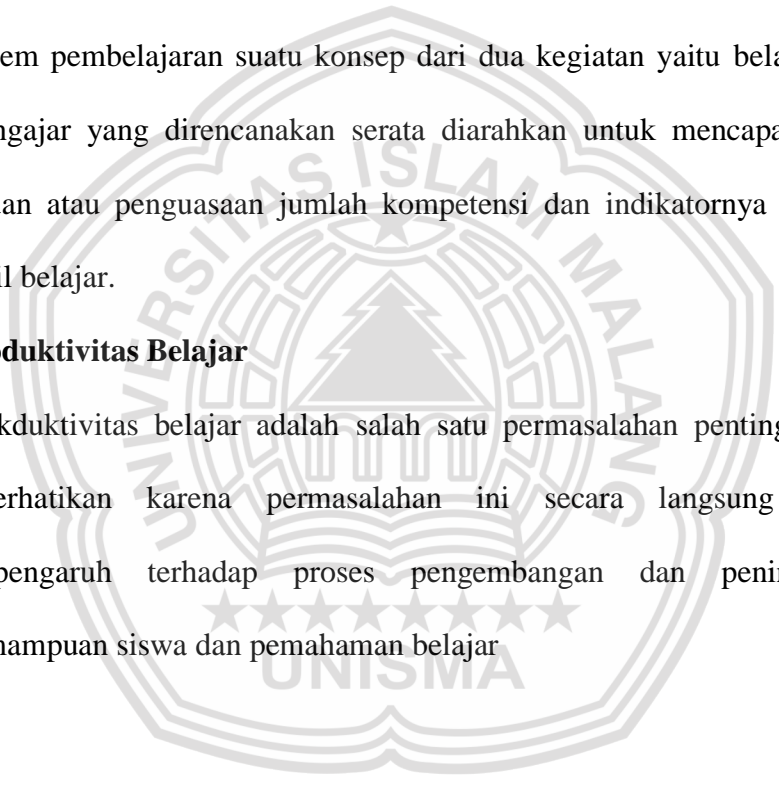
Implementasi adalah sebuah tindakan atau penerapan suatu kegiatan yang sudah disusun secara terperinci untuk mencapai tujuan berdasarkan acuan norma-norma tertentu.

b. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang direncanakan serata diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau penguasaan jumlah kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar.

c. Produktivitas Belajar

Produktivitas belajar adalah salah satu permasalahan penting untuk diperhatikan karena permasalahan ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa dan pemahaman belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan dan manajemen, setiap guru setelah melakukan sebuah perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha unruk mewujudkan rencana agar mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. (M. Joko Susilo, 2007: 174) mengatakan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan harus sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk selanjutnya dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah sebuah tindakan atau sebuah pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci. Menurut (Nurdin Usman, 2002: 70) Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Secara garis besar implementasi adalah suatu proses, atau suatu aktivitas yang digunakan untuk mentrasfer ide atau gagasan, program

yang dituangkan dalam kurikulum yang sudah tertulis agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin (2002: 67) menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Dalam pendekatan ini adalah sebuah aktivitas yang berkaitan dengan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan kedua, menekankan pada fase penyempurnaan. Dalam pendekatan ini lebih menekankan interaksi anatara pengembangan dan guru (praktisis pendidikan). Pengembangan melakukan pemeriksaan program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan masukkan dalam isi atau materi ke program yang sudah ada sebelumnya berdasarkan uji coba lapangan atau pengalaman-pengalaman guru (Nurdin, 2002: 72). Pendekatan ketiga membandingkan implementasi sebagai bagian dari kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan atau mengambil dari program-program yang sudah terencana dalam bentuk kurikulum desain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan norma-norma tertentu untuk

mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi adanya objek yaitu kurikulum .

a. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan

Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum adalah mencakup beberapa program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan program harian, program penyayaan atau remedial dan program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas utama guru adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP atau kurikulum 2013 memuat 3 hal yaitu, Pembukaan, kegiatan inti, dan penutup (M. Joko Susilo, 2007 : 179).

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dapat dilaksanakan dengan penilaian kelas untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan penilaian akhir satuan pendidikan dann akhir perencanaan.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana tujuan pendidikan sudah

tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini akan menjadikan suatu acuan dalam mengambil sebuah keputusan (Suharsimi Arikunto, 2013: 3). Dalam evaluasi ini adalah mengatasi *problemetika* yang muncul dalam proses pembelajaran. Implementasi tidak hanya melaksanakan suatu program tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan, selanjutnya melaksanakan dan akhirnya mengevaluasi. Dari hasil evaluasi ini yang akan ditetapkan apakah rencana sudah sesuai dengan tujuan atau memerlukan perencanaan ulang lagi.

Manfaat evaluasi dalam pendidikan menurut (Purwanto, 2013: 10) memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Bagi siswa

Siswa mempunyai kepentingan terhadap hasil pengukuran dan evaluasi pendidikan, terutama hasil belajar. Tanpa pengukuran dan evaluasi hasil belajar, siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar. Evaluasi hasil belajar memberikan manfaat bagi siswa, Gronlund dan Linn (dalam Purwanto, 2013: 11) karena:

- 1) Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
- 2) Hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskannya dan

makin memotivasi untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Guru mempunyai kepentingan untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan karena:

- 1) Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui efektivitas mengajarnya. Hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran susah tercapai melalui proses pembelajaran. Dengan melihat hasil evaluasi, guru menilai efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar merupakan cermin hasil kerja guru, berdasarkan hasil belajar siswa, guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkatkan, sedangkan hasil belajar yang rendah memacu guru untuk memperbaiki pembelajarannya.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dari evaluasi pendidikan antara lain:

- 1) Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor,

salah satunya adalah kebijakan sekolah yang menjadi konteksnya. Sekolah berkepentingan untuk mengetahui hasil belajar untuk menjadi informasi apakah kebijakan sekolah mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar.

- 2) Hasil evaluasi merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban sekolah pada orang tua siswa (masyarakat) atau sebuah laporan kepada orang tua tentang kemajuan belajar siswa yang dipercayakan pendidikannya kepada sekolah.
- 3) Hasil evaluasi merupakan paparan informasi kepada orang tua calon siswa sebagai bahan mempertimbangkan memilih sekolah yang akan memperoleh kepercayaan mendidik anaknya. Evaluasi pendidikan menyajikan informasi mengenai kinerja sekolah yang dapat diakses oleh masyarakat.

d. Bagi masyarakat

Orang tua atau masyarakat mempunyai kepentingan terhadap hasil evaluasi pendidikan dalam hal:

- 1) Orang tua mempunyai informasi untuk memberikan penilaian kepada sekolah sebelum memilih sekolah yang akan dipercayanya memberikan pendidikan kepada anaknya.
- 2) Hasil evaluasi dapat menjadikan media pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat untuk mendidik anak-anaknya.

e. Bagi pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan antara lain:

- 1) Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pemerintahan untuk menyusun patok mutu pendidikan. Kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat saka bervariasi antar daerah, namun mutu pendidikan perlu ditetapkan. Kebijakan untuk dapat diambil berdasarkan informasi dan hasil evaluasi pendidikan.
- 2) Evaluasi dilakukan untuk menjaga gar kualitas *output* sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara terus menurut. Tuntutan pendidikan berubah sangat cepat. Pemerintah bertanggung jawab dalam perumusan regulasi yang memberikan jaminan akan kelangsungan kesesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan berupa hasil evaluasi pendidikan.

2. Pembelajaran

Berdasarkan (UU Sisdiknas, 2003) Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar disebut dengan pembelajaran.

Abdul Majid (2013 : 4) berpendapat bahwa pembelajaran suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Senada dengan itu E. Mulyasa (2012: 129) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogram. Jadi dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu, pelajar dan pembelajaran. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajaran adalah subyek (guru) yang membelajarkan pelajar tersebut (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan seorang guru yang sudah terprogram untuk membuat siswa lebih aktif.

a. Komponen Pembelajaran

Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang sudah tentu dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar.

1) Tujuan

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan bertujuan. Tujuan pembelajaran harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa mencapai perkembangan yang optimal yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan merupakan komponen yang dapat di pengaruhi oleh komponen lainnya, Seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi. Oleh karean itu,

seorang guru harus mengetahui permasalahan perumusan tujuan pembelajaran ketika hendak memprogram pengajarannya (Muhammad Darwis Dasopang, 2017).

Dilihat dari ruang lingkupnya tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru secara spesifik yang bertolak dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang telah disiapkan. Sedangkan tujuan khusus dari yang telah dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - b. Kondisi perubahan perilaku.
 - c. Kriteria perubahan perilaku dengan menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

2) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional yang ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan bahan belajar-mengajar. Bahan belajar inilah yang diharapkan dapat

mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana (2010: 69) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain:

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
 - b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
 - c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
 - d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
 - e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju ke yang abstrak.
- 3) Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

4) Alat

Alat peraga dalam mengajar dapat memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan di siapkan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

Prinsip-prinsip menggunakan alat peraga menurut Nana Sudjana (2010: 104) adalah:

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- d) Menetapkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat atau situasi yang tepat.

5) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut Nana Sudjana (2010: 117) antara lain:

- a) Penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan.
- b) Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu pre-tes adalah tes yang diberikan kepada siswa

sebelum pelajaran dimulai, mid-tes adalah tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan post-tes adalah tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

- c) Penilaian tidak hanya dilakukan didalam kelas saja melainkan diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- d) Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

B. Pemisah Kelas Antara Siswa-Siswi

1. Pengertian dan Tujuan Pengelompokan Siswa

Pemisah kelas antar siswa-siswi adalah mengelompokan siswa berdasarkan dengan jenis kelamin ketika proses pembelajaran berlangsung, antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan kelas dan belajar didalam ruang kelasnya tersendiri. Pengelompokan ini dikenal dengan istilah *grouping* yang pada dasarnya setiap siswa mempunyai perbedaan dan persamaan. Dengan adanya persamaan dan perbedaan inilah dibentuknya kelompok-kelompok lebih yang dapat membantu mereka lebih berkembang dan optimal (Prihatin, 2011: 69)

Tujuan dari sistem pembelajaran pemisah kelas ini adalah menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar terhindar dari fitnah atau menimbulkan syahwat antara keduanya, sehingga peserta didik mampu menjaga akhlaknya. Disamping itu islam juga tidak melarang interaksi

antara laki-laki dan perempuan ketika mempunyai tujuan untuk kebaikan dan atas perkara-perkara yang dibenarkan oleh syariat islam. Selain itu peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Pengelompokkan kelas sesuai dengan jenis kelamin tersebut juga bertujuan agar siswa laki-laki dan perempuan dapat memimpin dalam kelasnya masing-masing. Adanya kondisi ini dapat memudahkan guru dalam memberikan layanan yang sama kepada siswa (Imam Ahmadi, 2015: 1).

2. Dasar dari Pengelompokkan Siswa

William A Jeager (2013: 210) memaparkan bahwa pengelompokkan siswa didasarkan pada:

- a. Fungsi integrasi yaitu pengelompokkan yang didasarkan dengan kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa. Pengelompokkan ini didasarkan pada jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan ini mengasilakn pembelajaran yang bersigar klasikal.
- b. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokkan siswa tersebut berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap invidu siswa, seperti minat bakat, *skill*, dan sebagainya. Pembelajaran ini menghasilkan pembelajaran individual.

3. Jenis-Jenis Pengelompokkan Siswa

Menurut Michun (dalam Borotut Taqiyah, 2016: 11-12) mengemukakan pendapat ada dua jenis pengelompokkan siswa, yaitu:

- 1) *Ability grouping* adalah pengelompokkan sesuai dengan kemampuan dan *setting* sekolah. Seperti pengelompokkan siswa yang pandai dikelompokkan dengan yang pandai, dan yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai.
- 2) *Sub grouping whit in the class* yaitu pengelompokkan berdasarkan dengan *setting* kelas. Pengelompokkan ini dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan dengan karakteristik siswa. Contoh dari *Sub grouping with in the class* yaitu *interest grouping, special need grouping, team grouping* dan sebagainya.

C. Produktivitas Belajar

1. Pengertian Produktivitas Belajar

Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66) merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang belajar dan belajar itu merupakan segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Belajar bukan hanya mengingat tapi lebih luasnya yaitu mengalami. Mengalami berarti menghayati suatu yang aktual penghayatan yang akan menimbulkan respon-respon tentu dari siswa. Pengalaman yang berupa pelajaran yang akan menghasilkan perubahan pendewasaan, pola tingkah laku, perubahan ini dalam sistem nilai di dalam konsep-konsep serta di dalam informasi.

Pengertian produktivitas juga telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Produktivitas adalah sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masuknya yang sebenarnya (Sinungan, 2008: 12). Produktivitas menurut (Ravianto, 2005: 35) merupakan suatu sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu perbandingan antara hasil *output* dan *input*. Masukan sering dibatasi dengan masukan belajar siswa sedangkan keluaran diukur dengan fisik dan nilai siswa.

Berdasarkan uraian di atas produktivitas belajar siswa merupakan salah satu permasalahan penting untuk diperhatikan karena permasalahan ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa dan pemahaman belajar (Hakim & Sarbiran, 2001).

2. Indikator Produktivitas Belajar Siswa

a. ***Student Engagement* sebagai Indikator Produktivitas Belajar Siswa**

Indikator dalam produktivitas belajar adalah *Student Engagement* dimana menurut Ani (2013: 2) adalah pencurahan sejumlah energi fisik dan psikologi oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik mealalui kegiatan pembelajaran. Tanda-tanda seorang pembelajar memiliki *Student Engagement* dapat dilihat dari empat hal (dikutip dalam Andriani, 2016) : (a) tingkat lakunya dalam melatih kemampuannya; (b) emosinya yang positif saat proses pembelajaran berlangsung; (c) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (d) bagaimana performa belajarnya ditunjukkan.

Student Engagement di sekolah menurut Dharmayana (2012: 81) adalah suatu proses psikologi yang menunjukkan perhatian, minat, usaha dan keterlibatan para siswa dicurahkan dalam keadaan belajar di sekolah meliputi:

1. Keterlibatan emosi siswa pada sekolah yang menunjukkan minta, dan nilai yang meliputi : perasaan memiliki, perasaan positif dan menghargai preastasi yang ada di sekolah.
2. Keterlibatan kognitif siswa dalam sekolah, yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras, dan penggunaan strategi. Ini mencakup psikologi dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, pilihan yang matang, disiplin, perencanaan

dan strategi belajar, keuletan dalam memecahkan masalah dan memilikih bekerja keras.

3. Keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah.

Berdasarkan paparan diatas bahwa *Student Engagement* adalah suatu cara mengukur produktivitas belajar dengan energi fisik dan psikologi oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman akademik melalui kegiatan pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran sebagai Indikator Produktivitas Belajar Siswa.

Indikator dalam produktivitas belajar adalah perencanaan pembelajaran dimana menurut Majid (2009: 17) adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian yang dilaksanakan dalam alokasi yang sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng (dalam Hamzah, 2011: 3) sebagai suatu disiplin ilmu

menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama berpijak pada teori pembelajaran deskriptif.

Hidayat (dalam Majid, 2009: 21) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran antara lain: (1) memahami kurikulum; (2) menguasai bahan ajar; (3) menyusun program pembelajaran; (4) melaksanakan program pembelajaran; (5) menilai program pembelajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas belajar. Dengan adanya kurikulum 2013 dijadikan acuan dalam mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak menunjang tercapainya pembelajaran yang tidak sesuai kompetensi.

Manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas

dan wewenang yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi beberapa unsur, baik unsur guru maupun siswa; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan; (5) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan dalam kerja; (6) untuk menghemat waktu, tenaga, dan alat-alat dan biaya (Majid, 2009: 22).

c. Pelaksanaan pembelajaran sebagai Indikator Produktivitas Belajar Siswa

Indikator dalam produktivitas belajar adalah pelaksanaan pembelajaran menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (dalam Agun Palupining, 2012: 7) adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan

dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa
 - 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
 - 3) Memebrikan gambaran mengenai metode dan pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - 5) Mangaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memakasmalkan penerimaan siswa terhadap materi yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyemapian maateri pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Menurut Zainal Arifin (2014: 25) proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.

- 2) Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing siswa, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas dan sebagainya.
- 3) Peserta didik, terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, keulitan belajar, waktu belajar dan sebagainya.

d. Evaluasi Pembelajaran sebagai Indikator Produktivitas Belajar Siswa

Indikator dalam produktivitas belajar adalah evaluasi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam (Putu, 2020: 89) evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dikembangkan agar dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi dalam desain pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian-bagian mana yang perlu dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan.

Seorang pendidik harus tau mana yang termasuk kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang termasuk kegiatan evaluasi

pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Mukhtar dalam (Putu, 2020:89-90)

Secara garis besar ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal.

1. Dalam perpektif domain hasil belajar terdiri dari kognit, afektif, dan psikomotor
2. Dalam persepektif sistem pembelajaran terdiri dari:
 - a. Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media dll)
 - b. Pelaksanaan pemebelajaran (kegiatan, guru dan peserta didik)
 - c. Hasil belajar (jangka pendek, menengah dan jangka panjang)
3. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
 - a. Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
 - b. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
 - c. Penilaian kompetensi lintas kurikulum
 - d. Penilaian kompetensi tamatan

e. Penilaian kompetensi *life skill*.

e. Hasil Belajar sebagai Indikator Produktivitas Belajar Siswa

Indikator dalam produktivitas belajar adalah hasil belajar dimana menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dengan waktu tertentu. Menurut Bloom (dalam Daryanto, 2012: 100) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu:

1. Ranah kognitif yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan, digambarkan sebagai berikut:
 - a) Pengetahuan, sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah.
 - b) Pemahaman, sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.
 - c) Penerapan, sebagai kemampuan yang dituntut dalam kesanggupan ide-ide, tata cara, atau metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori yang baru dan konkret.
 - d) Analisis, sebagai kemampuan untuk menguraikan suatu keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-

komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip.

- e) Sintesis, sebagai kemampuan menghasilkan suatu yang baru dengan menggabungkan dengan faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
 - f) Evaluasi, sebagai kemampuan mengevaluasi keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.
2. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan Bloom (dalam Daryanto, 2012: 117) sebagai berikut:
- a) Menerima, sebagai kemampuan kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.
 - b) Menjawab, sebagai kemampuan partisipasi siswa.
 - c) Menilai, sebagai kemampuan nilai yang dikenakan siswa pada suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu.
 - d) Organisasi, sebagai kemampuan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik nilai-nilai itu dan mulai membantu nilai sesuai dengan suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

- e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompels nilai sebagai kemampuan mengontrol karakteristik siswa.
3. Ranah psikomotorik meliputi tiga jenjang kemampuan menurut Bloom (dalam Daryanto, 2012: 123) sebagai berikut:
- a) Keterampilan motorik, sebagai kemampuan memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil, menggerakkan, menampilkan, dan sebagainya.
 - b) Manipulasi benda-benda, sebagai kemampuan menyusun, membentuk, memindah, menggeser, mereparasi dan sebagainya.
 - c) Koordinasi, sebagai kemampuan menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Titin Indra 2017: 24) hasil belajar berupa:

1. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Kemampuan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis sintesis fak-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

3. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

5. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Carroll (dalam Sudjana, 2009: 40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan oleh guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses belajar. Proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh siswa saja melainkan kurikulum dan guru juga mampu mempengaruhi. Keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari mampu menguasai, menerapkan, mempraktikkan kurikulum secara benar dalam pembelajaran.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mustahdi dan Mustakim (2017: 16-18) menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Hakikat Mata Pelajaran PAI

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional.

Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti

tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong untuk dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Lebih menitikberatkan pencepaian kompetensi secara utuh selain harus menguasai materi;
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun

global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara beraturan. Peran semua unsur, baik sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Pada dasarnya pendidikan agama islam bertujuan megembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iamn dan takwa kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam dalam pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam

komunitas sekolah

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas 4 (empat) aspek, meliputi; Al-Qur'an-hadis, aqidah-akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf (2014: 43) pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, melalui perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2007: 06).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf (2014: 339) penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan informasi

secara mendalam, mendetail, naturalistik dan sistematis mengenai suatu peristiwa, baik terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana suatu kejadian, orang, latar alami itu berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan kemudian menyimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data dan menjadi pelapor hasil data-data di lapangan sekaligus menjadi pengamat partisipan.

Artinya dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin informasi yang telah diperoleh.

Sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan aktif menggali informasi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan wawancara melalui kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik berdasarkan fokus penelitian untuk mencari jawaban berdasarkan permasalahan.

C. Lokasi Penelitian

Di lihat dari segi lokasi, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan data yang diperoleh berupa kata-kata serta gambaran dan bukan berupa angka, karena di dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berada di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari yang terletak di Jl. Ronggolawe No. 19, Pangetan, Pagetan, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur 65153. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena ingin mengetahui sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi di sekolah SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari sehingga menjadi sekolah yang berwawasan luas tentang pengetahuan dan produktivitas dalam proses belajar pembelajarannya. Selain itu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 67) menjelaskan bahwa data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan,

gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion/ FGD*) dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara, Guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis literasi digital.

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan

sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

E. Teknik Pengeumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder untuk mengungkapkan permasalahan yang ada. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Hardani., dkk (2020: 123) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari proses biologis dan psikologis, sehingga dalam teknik observasi yang terpenting ialah dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Maka ada dua indera yang memiliki peran penting dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara langsung kepada obyek penelitian. Dalam mencari atau menggali informasi-informasi tersebut maka harus dilakukan secara obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari segi proses pengumpulan data peneliti dalam hal ini menggunakan *participant observation* yang berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dengan cara peneliti melakukan suatu pengamatan yang nantinya

dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan dan menjadikan jalan bagi peneliti sebagai partisipan langsung di lokasi penelitian, yaitu di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

2. Wawancara

Yusuf (2014: 372) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam arti sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan juga dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan alat elektronik lainnya. Tujuan dengan dilakukannya wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk ditanyakan kepada responden, sehingga teknik ini dapat digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 204) menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, laporan kegiatan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data.

Metode dokumentasi merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data profil sekolah, data guru, siswa, serta foto atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Hardani., dkk (2020: 162) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sederhana, sistematis dan ringkas. Analisis data dilakukan dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Di dalam analisis data kualitatif menurut Milles, Huberman & Saldana (2014:18-19) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi merupakan proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), penyederhanaan (*simplifying*) dan transformasi data (*transforming*). Berikut ini adalah perngurainnya:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap pemilihan (*selecting*) yang pertama peneliti lakukan adalah memberi kode angka pada setiap transkrip wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan pemilihan data dilakukan dengan memberi garis bawah pada data yang diteliti oleh peneliti dan jika proses penyeleksian data sudah selesai dilakukan, maka peneliti selanjutnya melanjutkan kelangkah berikutnya yaitu pengerucutan (*focusing*).

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian masing-masing dalam penelitian yang berjudul implementasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari . Dalam hal ini, peneliti

hanya membatasi data yang berdasarkan dengan fokus penelitian saja dan data yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian tidak akan digunakan sebagai data dalam penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul pada tahap ini akan dievaluasi oleh peneliti. Jika data yang menunjukkan implementasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari dirasa sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab fokus masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan (*Simplifying*) dan Transformasi Data (*Transforming*)

Pada tahap ini, data-data yang sudah melalui beberapa tahap di atas akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara yakni melalui uraian singkat atau ringkasan, seleksi yang ketat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

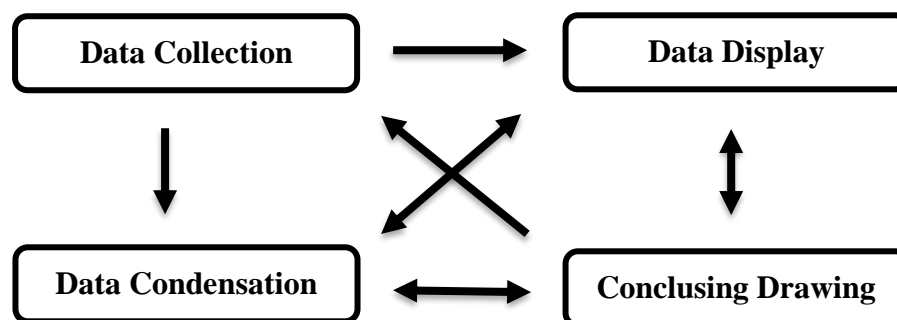
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan

peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan peneliti berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan penyajian data yang bersifat naratif.

3. *Verification Data* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

Dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dan langkah-langkah tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Berikut ini adalah gambaran dari langkah-langkah di atas:



Gambar 3.1 Model Analisis Data menurut Milles, Huberman & Saldana

G. Pengecekan Keabsahan Data

Seperti di jelaskan oleh Sugiyono (2013: 268) bahwa dalam penelitian kualitatif keabsahan data dapat dinyatakan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang berdampak pada hasil akhir penelitian.

Sugiyono (2013: 270) menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan narasumber yang semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Pada tahap awal penelitian, peneliti masih dianggap orang asing, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apabila data yang diperoleh telah benar berarti kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, apabila data yang diperoleh berubah berarti tidak kredibel dan waktu pengamatan

diperpanjang lagi.

2. Triangulasi

Sugiyono (2013: 273) mendefinisikan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu. Berkenaan dengan pembelajaran daring/ jarak jauh pada masa darurat penyebaran covid-19, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 274). Dalam penelitian kualitatif ini, Peneliti mencari informasi kepada guru PAI, dan beberapa peserta didik di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

b. Triangulasi Teknik

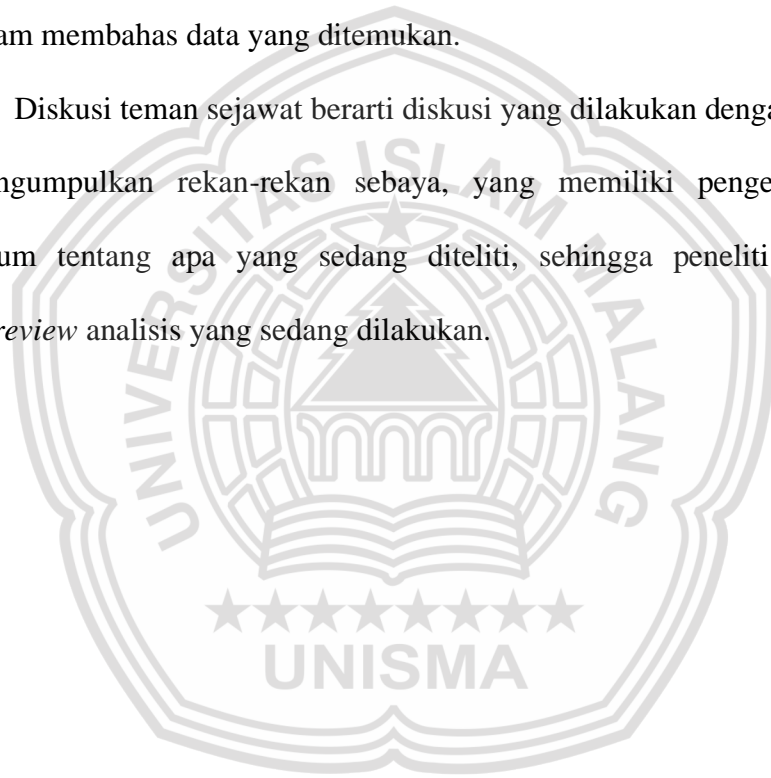
Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2013: 274). Jika teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut

pandang yang berbeda-beda.

c. Teman Sejawat

Disaat proses pengambilan data mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, serta dalam proses pengumpulan data, disini peneliti tidak sendiri terkadang ditemani teman sejawat, karena teman sejawat juga bisa diajak kerja sama dalam membahas data yang ditemukan.

Diskusi teman sejawat berarti diskusi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat *mereview* analisis yang sedang dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Sekolah ini lahir karena Kebijakan Menteri agama RI yang menginstruksikan deregulasi Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun menjadi SMP dan SMA. PGA 6 Tahun Almaarif Singosari termasuk salah satu yang harus melaksanakan instruksi tersebut, sehingga pada tanggal 09 Agustus 1977 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Almaarif 01 Singosari. Baru pada tanggal 29 Desember 1980 mendapatkan izin penyelenggaraan Sekolah dari kepala kanwil Depdikbud Kabupaten Malang dengan nomor 158/IM.893/104.2/13/80 yang diperpanjang setiap tiga tahun.

SMP Islam al-maarif 01 Singosari mengalami beberapa kali perubahan status, antara lain:

1. Tercatat, mulai 1977 s.d. 1980
2. Terdaftar, mulai tahun 1980 s.d. 1985
3. Diakui, mulai tahun 1985 s.d. 1990
4. Disamakan, mulai tahun 1990 s.d. 2005
5. Terakreditasi A, mulai tahun 2005 s.d. sekarang

SMP Islam Almaarif 01 Singosari tidak hanya mendapatkan pengakuan dari pemerintah, namun juga sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Timur. Terbukti dengan jumlah siswa 921

orang, hampir 50% berasal dari luar Kabupaten Malang. Mereka datang ke Singodari untuk sekolah dan belajar ilmu agama di pondok pesantren di sekitar Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Kemegahan gedung bertingkat, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah Sarjana (S1) tidak menjadikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari terlena berbanga diri, sebaliknya dengan semakin meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap SMP Islam Almaarif 01 Singosari merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikab layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Selama kurun waktu hampir 39 tahun, SMP Islam Almaarif 01 Singosari telah beberpa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Almaarif 01 Singosari mulai dari awal berdiri sampai sekarang ialah:

1. Drs. H. Moh. Zannur Habib (1977 S.D. 1985)
2. Drs. H. Ali Djaja (1985 S.D. 1993).
3. H. Moh. Syifak Mawahib, S.Pd.I (1993 S.D. 2004 Dan 2008 S.D 2012)
4. Achmad Effendi, S.Ag (2012 S.D. 2016)
5. H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd (2004 S.D 2008 dan 2016 S.D sekarang).

2. Visi – Misi SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlaqul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah.

b. Misi

1. Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan umum dan agama islam.
2. Meningkatkan manajemen peningkat potensi siswa dengan bantuan sarana dan prasarana laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Mendelegasikan kepada guru, staf dan karyawan dalam mengembangkan diri dan profesi seperti seminar, pelatihan, sarasehan, diklat, dan lain-lain.
4. Menjalain kerjasama dengan lemabaga pendiidkan, perguruan tinggi, dan lembaga pengembangan diri baik negeri maupun swasta.
5. Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik di ruang kelas, perpustakaan, TU, dan ruang guru.
6. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah), sholat dhuhur, sholat dhuha

berjamaah, dan istigosah.

7. Melakukan kegiatan yasin dan tahlil rutin bergilir sebagai ciri nahdhiyah dan ukhuwah islamiyah.
8. Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT dengan jaringan komputer paralel.

3. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

No.	Lantai Satu	Lantai Dua	Lantai Tiga
1.	Ruang Koperasi	Ruang OSIS	Ruang Kelas
2.	Ruang Tata Usaha	Ruang TIK	Ruang Lab IPA
3.	Ruang Perpustakaan	Ruang Mushola	
4.	Ruang Gudang	Ruang Penjaga Sekolah	
5.	Ruang UKS	Ruang Kamar Mandi Guru dan Staff	
6.	Ruang Kelas	Kamar Mandi Siswa	
7.	Ruang Kepala Sekolah	Gudang	
8.	Ruang Bendahara	Ruang Konseling	
9.	Ruang Guru	Ruang Kelas	
10.	Pos Satpam		
11.	Ruang Kantin		
12.	Kamar Mandi Siswa		
13.	Kamar Mandi		

	Guru dan Staff		
14.	Ruang Dapur		

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Al-Ma'arif 01 Singosari

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Dalam dunia pendidikan saat ini yaitu merosotnya mutu pendidikan dan meningkatkan kenalan remaja. Sering terjadi adanya pergaulan antara lawan jenis yang melampui batas, bahkan perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang wajar pada pelajar saat ini. Adapun setiap lembaga sekolah menjadikan lulusan peserta didiknya dengan lulusan yang berkualitas agar bisa melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan menggunakan model-model dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas belajar peserta didik.

Dalam perspektif pembelajaran, sistem pembelajaran pemisah merupakan program dari manajemen peserta didik. Karena peserta didik sebagai fokus dan objek dalam berjalannya suatu pembelajaran. Dengan adanya pemisah antara siswa laki-laki dan perempuan membuat mereka konsentrasi dalam proses belajar.

Kebijakan sistem pembelajar pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan diterapkan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

berdasarkan observasi yaitu yang dilakukan kepala sekolah berupa sosialisasi. Kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada semua dewan Guru di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dengan cara memberikan sosialisasi kepada setiap perwakilan yang bertugas dalam perencanaan-perencanaan kebijakan yang tersruktur dan menyediakan alat-alat dalam mendukung diterapkannya sistem pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Ini artinya kepala sekolah melakukan sosialisasi berupa rencana-rencana setiap strukturnya di sekolah dengan tujuan agar penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum tahun ajaran baru 2017 kepala sekolah beserta dewan guru membuat rancangan tugas-tugas dalam rapat perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan sebagai pendukung dalam penerapan nantinya. Kemudian saat sosialisasi itu berhasil kepada seluruh dewan guru, wali murid, peserta didik dan masyarakat. Maka secara langsung diterapkannya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan pada tahun ajaran 2017.

Waktu pelaksanaan penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan mulai diberlakukan pada tahun 2017 dan dulunya bersamaan dengan kepala sekolah di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari baru menjabat menjadi kepala sekolah dan penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas ini sudah berlangsung selama empat tahun. Kebijakan adanya penerapan sistem

pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berlaku kepada peserta didik selama kegiatan didalam sekolah dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik ketika bergaul dengan lawan jenis dan ketika peserta didik diluar jam pelajaran berada di luar jam pelajaran untuk memantau aktivitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Kebijakan adanya penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan disebabkan adanya hal-hal yang kurang baik terjadi disaat ujian di sekolah SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari itu berlangsung antara peserta didik laki-laki perempuan, dan kekhawatiran terhadap pergaulan pada zaman sekarang maka dari itu kepala sekolah dan dewan guru lainnya mualai memberlakukannya sistem pembelajaran pemisah tersebut. Dan tidak hanya berlaku pada peserta didik saja, dewan guru juga sama dipisahkan antar ruangnya.

Berdasarkan uraian diatas artinya tujuan dari adanya penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan untuk mengawasi peserta didik dan mengetahui produktivitas belajar peserta didik di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari selama kegiatan di sekolah pada sat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Guru tidak bisa mengawasi terus menerus kegiatan peserta didik di sekolah, maka pihak yayasan dan sekolah sepakat menerapkannya sisitem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Tujuannya agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan seperti pacaran, pelecehan misalnya siswa laki-laki

mengganggu siswa perempuan. Dan dapat mengetahui meingkatnya produktivitas belajar siswa di sekoalah SMP islam Al-Maarif 01 Singosari.

2. Pelaksanaan sisitem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarekan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan pelaksanaan pembelajaran pemisah kelas ini dengan adanya kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi, menutup pembelajaran, fasilitas yang memadai, dan startegi-strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi di SMP Islam Al-Maarif 01 singosari, Penunjang utama dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan adalah tersedia fasilitas di sekolah. Fasilitas yang ada di sekolah dalam pelaksanaan sisitem pembelajaran pemisah kelas anantara siswa laki-laki dan perempuan secara keseluruhan usdah mencukupi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut. Dan adanya strategi-strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan sistem

pembelajaran pemisah kelas oleh para dewan guru khususnya pada mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan fasilitas yang ada di sekolah cukup untuk menunjang penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan walaupun ada beberapa fasilitas yang kurang menunjang terlaksananya kebijakan alasannya tidak seimbang jumlah peserta didik dan ruangan yang ada di sekolah. Dan strategi-strategi yang dilakukan oleh para guru PAI termasuk saya sendiri, adanya motivasi-motivasi, metode dan model pembelajaran yang dapat menunjang semangat peserta didik dan dapat meningkatkannya produktivitas belajar, Walaupun kelas laki-laki dan perempuan harus terpisah.

Hal ini dalam pelaksanaannya pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran ada dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dari sisi positif selama sistem pembelajaran pemisah kelas ini dilaksanakan perilaku peserta didik lebih membaik, kenakalan-kenalan yang sering terjadi sudah berkurang. Seperti contohnya, siswa perempuan sekarang lebih sungkan ketika bertemu siswa laki-laki. Dan dari sisi negatifnya siswa laki-laki lebih cenderung menurun atau tidak semangat, nah dari inilah bagaimana caranya para guru khususnya guru PAI untuk mencari solusi atau jalan keluarnya agar termotivasi lagi dalam belajar.

Dalam wawancara kepada Aina selaku siswa perempuan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 April 2021 pukul 10.25 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat senang mbak adanya penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, karena dari siswa perempuan sendiri lebih leluasa dalam beraktivitas saat pembelajaran berlangsung dan persaingan yang sangat ketat dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi dalam pelaksanaan ini ada kendala khususnya bagi anak pondok karena tidak selalu memegang hp seperti anak yang di rumah. Contohnya, kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan adanya materi yang kurang jelas ketika proses pembelajar berlangsung.

Hasil Wawancara juga kepada Varel selaku siswa laki-laki di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 April 2021 pukul 19.50 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Iya mbak, saya senang sekali. Karena jika siswa laki-laki dan perempuan tidak dipisah pasti akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, seperti mengganggu siswa perempuan, terjadi nyontek-menyontek ketika diberikan tugas, dan tidak fokus saat pembelajar berlangsung. Dalam pelaksanaan ini tidak ada kendala, bahkan membuat siswa laki-laki tersebut semangat belajar dan meningkatnya hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan paparan diatas pelaksanaan sistem pembelajar pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berjalan dengan efektif dengan penunjang utama yaitu fasilitas-fasilitas yang memadai di sekolah. Dan stragei-strategi para guru dalam membuat metode dan model pembelajaran yang dapat memotivasi semangat siswa dan meningkatnya produktivitas belajar siswa walaupun dengan sistem pembelajarannya terpisah.

3. Evaluasi sistem pembelajaran pemisahan kelas antara sisiwa-siswi dalam meningkatkan prosuktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

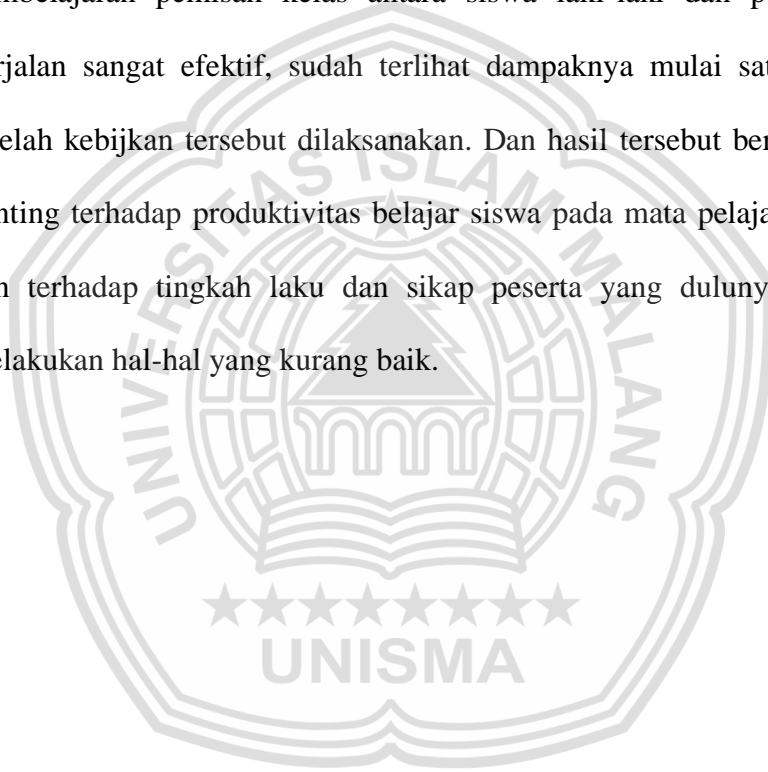
Dalam sebuah kebijakan diterapkannya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki laki dan perempuan pasti mengharapkan sebuah keberhasilan yang dapat mempengaruhi meningkatkannya produktivitas belajar siswa. Evaluasi adalah hasil yang sesuai dengan apa yang dituju, dengan adanya pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan ini berdampak baik untuk hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Sangat berpengaruh mbak, apalagi ketika kita menjelaskan materi mengenai bab perempuan contohnya materi udhur itu sangat leluasa dan bisa dijelaskn sejelas-jelasnya. Dan pengaruh sistem pembelajaran pemisah kelas ini tidak hanya kepada peserta didik tetapi kepada wali murid dan masyarakat sekitar yang sangat setuju adanya kebijakan sistem pembelajaran pemisah kelas. Karena sudah berkurangnya sikap peserta didik yang kurang baik dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Hasil dari sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan sangar berdampak sekali dalam peroduktivitas belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khuzaimah, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2021 pukul 10.24 WIB, beliau mengatakan bahwa:

Dampak dari adanya sistem pembelajar pemisah kelas ini mulai terlihat satu tahun setelah diterapkannya kebijakan tersebut. Dengan adanya komunikasi, strategi-strategi dan arahan dari kepala sekolah maka sistem pembelajaran pemisah kelas ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. tidak hanya berpengaruh dalam bidang akademik saja tetapi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Berdasarkan paparan diatas hasil dari penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berjalan sangat efektif, sudah terlihat dampaknya mulai satu tahun setelah kebijakan tersebut dilaksanakan. Dan hasil tersebut berpengaruh penting terhadap produktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan terhadap tingkah laku dan sikap peserta yang dulunya masih melakukan hal-hal yang kurang baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas mengenai penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara laki-laki dan perempuan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari telah dilaksanakan selama 4 tahun di mulai sejak tahun 2017. Pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dapat diartikan sebagai pengelompokkan siswa berdasarkan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan pendapat William A Jeager (2013: 210) yang memaparkan bahwa pengelompokkan siswa didasarkan pada fungsi integrasi yaitu pengelompokkan yang didasarkan dengan kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa, pengelompokkan ini didasarkan pada jenis kelamin, dan umur yang akan menghasilkan pembelajaran yang bersigar klasikal.

Setelah ditemukan beberapa data baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang ada dan menjelaskan perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana dilihat dari gambaran

umum, bisa dikatakan adanya kebijakan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan diterapkan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang dilakukan kepala sekolah berupa sosialisasi. Sosialisasi ini berupa rencan-rencana setiap strukturnya di sekolah dengan tujuan agar perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berjalan dengan lancar. Adanya penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berlaku kepada peserta didik selama kegiatan didalam sekolah dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik ketika bergaul dengan lawan jenis, ketika peserta didik di luar jam pelajaran maupun berada di luar jam pelajaran untuk memantau aktivitas siswa.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan untuk memantau kegiatan peserta didik dan mengetahui produktivitas belajar siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari selama kegiatan di sekolah pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Tujuannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pacaran, pelecehan, dan pergaulan bebas antara lawan jenis.

B. Pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan mampu membantu meningkatkan

produktivitas belajar siswa dan bahkan mampu menunjang efesien pembelajaran. Memang pada awal pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan ada kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah. Ada dua sisi positif dan negatif, dari sisi positif selama sistem pembelajaran pemisah kelas ini dilaksanakan perilaku siswa lebih membaik, kenakalan-kenakalan yang sering terjadi sudah berkurang. Dan dari sisi negatif siswa laki-laki lebih cenderung menurun dalam pembelajaran atau tidak bersemngat. Karena itu para guru untuk mencari solusi atau jalan keluarnya agar siswa termotivasi kembali dalam belajar.

Indikator produktivitas siswa perempuan lebih meningkat

- a. Lebih rajin dalam mengerjakan tugas
- b. Aktif ketika proses pembelajaran berlangsung
- c. Lebih bersemangat dalam belajar

Indikator produktivitas siswa laki-laki lebih menurun

- a. Tidak bersemangat dalam belajar
- b. Suka menyontek ketika ujian
- c. Lebih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan oleh peneliti di atas jika dikaitkan dengan teori yang sudah peneliti kemukakan merujuk pada pendapat Zainal Arifin (2014: 25) proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi dan sebagainya.
2. Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing siswa, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas dan sebagainya.
3. Peserta didik, terutama dalam hal peran peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengarahkan tugas-tugas, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa penunjang utama dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan adalah fasilitas ada di sekolah secara keseluruhan sudah mencukupi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut. Dan adanya strategi-strategi, metode, model yang bervariasi akan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas oleh para dosen guru pada mata pelajaran PAI yang dapat menunjang semangat peserta didik dan meningkatkan produktivitas belajar.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki

dan perempuan berjalan dengan efektif dengan penunjang utama yaitu fasilitas-fasilitas yang memadai di sekolah, dan strategi-strategi para guru dalam membuat metode dan model pembelajaran yang memotivasi semangat siswa dan meningkatkan produktivitas belajar siswa walaupun dengan sistem pembelajarannya terpisah antara lawan jenis.

C. Evaluasi sistem pembelajaran pemisahan kelas antara siswa-siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI di kelas IX di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari.

Dalam sebuah kebijakan diterapkannya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan pasti mengharapkan sebuah keberhasilan yang dapat mempengaruhi meningkatnya produktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya dalam (Putu, 2020: 89) Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dikembangkan agar dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi kegiatan evaluasi dalam desain pembelajaran dapat mengambil keputusan. Apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian-bagian mana yang perlu dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tersebut yang menunjukkan bawah pengaruh adanya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan tidak hanya kepada peserta didik tetapi kepada wali murid dan masyarakat sekitar yang sangat setuju dengan adanya

kebijakan sistem pembelajaran pemisah kelas. karena sudah berkurangnya sikap peserta didik yang kurang baik dan hal-hal yang tidak diinginkan. Perubahan ini mulai terlihat satu tahun setelah diterapkannya kebijakan tersebut. Dengan adanya komunikasi, strategi-strategi dan arahan dari kepala sekolah maka sistem pembelajaran pemisah kelas ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. tidak hanya dalam bidang akademik saja tetapi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Dengan penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas ini berdampak pada pihak-pihak, yang dampak tersebut bernilai menguntungkan dan kurang menguntungkan, yakni:

1. Sekolah

Dampak pemisahan kelas pada sekolah yakni yang pertama adalah menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi sekolah. Para orang tua juga menjadi tertarik karena adanya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dapat menghindari kenakalan remaja khususnya terhadap lawan jenis. Kedua, adanya permasalahan mengenai input siswa yang mengalami ketimpangan jumlah antara siswa putra dan putri. Hal ini karena sekolah memang membatasi jumlah siswa namun tidak membatasi jenis kelamin. Sehingga berdampak pada fasilitas ruang kelas yang harus menyediakan lebih karena ketimpangan jumlah siswa.

2. Guru

Dampak pemisahan kelas bagi guru di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yakni terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Strategi dan metode yang digunakan memang tidak jauh berbeda. Namun dengan adanya pemisahan kelas guru lebih mudah mengondisikan kelas. Metode yang digunakan juga tidak sulit ditentukan karena sifat kelas yang homogen. Namun dengan kondisi ini berdampak kurang baik pula bagi guru yakni kurang adanya variasi mengajar karena kelas yang homogen.

3. Siswa

Pemisahan kelas berpengaruh pada kondisi belajar siswa kelas yang semakin kondusif dan belajar menjadi lebih terarah serta siswa-siswi mampu menumbuhkan kontrol diri terhadap lawan jenis. Namun di samping itu juga berdampak negatif bagi siswa siswi yaitu siswa lebih agresif ketika di luar dengan lawan jenisnya.

Cara evaluasinya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkat produktivitas belajar dengan menggunakan test. Test adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berupa nilai harian (tes tulis, tes lisan, tugas), PTS, dan PAS.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat di simpulkan bahwa evaluasi dari penerapan pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan berjalan dengan efektif dan berpengaruh terhadap produktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tidak dalam nilai akademik saja namun dari sikap dan perilaku siswa di SMP Islam AL-Maarif 01 Singosari. Dan dampaknya sudah terlihat mulai satu tahun setelah sistem pembelajaran dilaksanakan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu dilakukannya berdasarkan sosialisasi oleh kepala sekolah kepada setiap perwakilan yang bertugas dalam perencanaan-perencanaan kebijakan yang terstruktur dan menyediakan alat-alat dalam mendukung diterapkannya sistem pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Dan perencanaan sistem pembelajaran pemisah kelas juga sudah setuju oleh wali murid, dengan tujuan untuk mengendalikan peserta didik ketika bergaul dengan lawan jenis.
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu penrapan tidak terlepas dari fasilitas yang ada di sekolah, adanya startegi-strategi, metode-metode, model yang bervariasi akan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan oleh para dewan guru pada mata pelajaran PAI yang dapat menunjang semangat peserta didik dan dapat meningkatkan produktivitas belajar.

3. Evaluasi sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produktivitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Al-Maarif 01, cara penilaiannya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dalam meningkat produktivitas belajar dengan menggunakan test. Berupa nilai harian (tes tulis, tes lisan, tugas), PTS, dan PAS.

B. Saran

1. Sekolah
 - a. Sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan merupakan salah satu alternatif sistem pembelajaran yang interaktif dalam mengembangkan sikap aktif, mandiri, dan kreatif, maka sebaiknya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan harus tetap diterapkan dan dapat dimaksimalkan lagi penggunaannya dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.
 - b. Sekolah harus dapat mempersiapkan komponen pendukung sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, seperti rencana pembelajaran yang lebih sistematis agar lancar dan jelas apa yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
 - c. Sekolah harus lebih memberikan pelatihan yang intensif lagi kepada guru setiap mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lain

tentang sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, agar pelaksanaannya lebih maksimal lagi.

2. Guru

- a. Guru sebaiknya lebih memanfaatkan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dengan menerapkan strategi-strategi, metode, dan model pembelajaran yang bervariasi, agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan menunjang semangat siswa dalam meningkatkan produktivitas belajar.
- b. Guru harus lebih aktif untuk mengelola kelas agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, karena PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki area pemahaman yang kompleks. Sehingga siswa dapat lebih memaknai setaip persoalan terkait dengan PAI.

3. Siswa

- a. Siswa harus lebih aktif belajar mandiri untuk mencari bahan materi pelajaran PAI. tidak hanya mengandalkan sumber buku yang telah disediakan sekolah.
- b. Siswa sebaiknya meminta kepada guru PAI, model dan metode yang bervariasi dalam penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, untuk menjelaskan materi-materi tertentu sesuai yang diinginkan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Imam. (2015). Implementasi Pemisah Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP N Masjid Syuhada Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Aswad. "Hadist-Hadist Tentang Zina" Kang Aswad. <https://www.kangaswad.wordpress.com>. diakses 20 November 2017.
- Darwis, Muhammad. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03. No. 2.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dharmayana, I Wayan. 2012. "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Akademik" Dalam *Jurnal Psikologi* volume 39, No 1.
- Febriana. (2018). Penerapan Pemisah Kelas Antara Siswa Putra Dan Putri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Di MTs Surya Buana Malang. IAIN Kediri.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Jihad, A. Dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustahdi, dan Mustakim. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafik
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Putu, Hengki. (2020). *Perencanaan Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Widyacarya volume 4, No. 2, September 2020.
- Rivanto, J. 2005. *Sekolah Porduktif*. Jakarta: CV. Haji mas Agung.
- Sinungan, Machdarsyah. (2008). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rimeka Cipta
- Susilo, Joko. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. (2013) . *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nurudin. (2002). *Konteks Implementasi Kurikulu*. Yogyakarta: Insan Media.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Ibu Hj. Khuzaimah, B.A selaku guru PAI di SMP

Islam Al-Maarif 01 Singosari.


1. Kapan munculnya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar tersebut?
2. Siapa yang mengajukan pertamakali adanya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar tersebut?
3. Bagaimana sejarah munculnya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar tersebut?
4. Kapan pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar tersebut di laksanakan?
5. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar?
7. Apakah berjalan dengan efektif atau tidak pelaksanaan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar?
8. Apa pengaruh dari adanya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi dalam meningkatkan produktivitas belajar?

9. Kapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa-siswi mulai terlihat dampaknya terhadap produktivitas belajar?

B. Wawancara dengan Varel Siswa Kelas XI G dan Aina Siswi kelas XI A di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

1. Apakah anda senang dengan adanya sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan?
2. Apakah pihak sekolah memberikan sosialisasi terkait penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan?
3. Apakah ada kesulitan dan kendala yang dihadapi selama penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan?
4. Apakah adanya penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan memudahkan dalam memahami materi pada mata pelajaran PAI?
5. Apakah penerapan sistem pembelajaran pemisah kelas antara siswa laki-laki dan perempuan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik?

Lampiran 2 Surat Mohon Izin Penelitian/Survey Dari Fakultas Agama Islam
Unisma Kepada SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

 UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 2. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3. Pendidikan Bahasa Arab
4. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 506532, 552249 E-mail: fakultas@unisma.ac.id Website: fakultas.unisma.ac.id

Nomor 274 /B.01/U.01/WD/III/2021 01 April 2021
Hal **MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr
Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
Di
Tempat


Assalamu'alaikum War.Wab.
Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : RAHMAWATI
NPM. : 21701011001
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN PEMISAH KELAS ANTARA SISWA - SISWI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IX SMP ISLAM AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum War.Wab.


Dekan
Fakultas Agama Islam
UNISMA
Dr. H. M. Hanief, M.Pd.I

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian? Survey Dari SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK. Menkumhamb/Komor AHJ-0003188/AH.01.04 Tahun 2015-Jo Alka/Noboris E.H. Wijaya, S.H, Nomor 77 Tahun 1978

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
Terakreditasi A
Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346
Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 139/I04.27/SMP.023/H/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **RAHMAWATI**
NIM : 21701014001
Fakultas/ Jurusan : FAI/ Pend. Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 31 Mei 2021 dan berakhir pada 14 Juni 2021 dengan judul Penelitian "**Implementasi Sistem Pembelajaran Pemisah Kelas Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IX SMP Islam Almaarif 01 Singosari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 18 Juni 2021
Kepala Sekolah


H. SYAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd
NIP. 196512091989031010



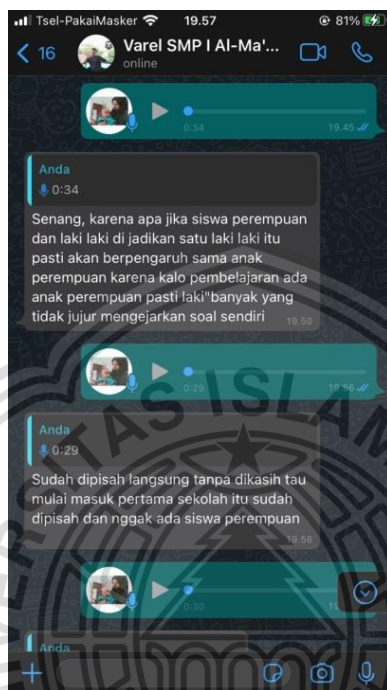
Lampiran 4: Gedung SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari



**Lampiran 5 : Wawancara Peneliti Kepada Guru PAI SMP Islam Al-Maarif
01 Singosari Ibu Khuzaimah, B.A**



Lampiran 6: wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas XI G dan Siswi Kelas XI A SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.



Lampiran 7: Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari


PROGRAM TAHUNAN


Mata Pelajaran : **PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDI PEKERTI**
 Kelas : **IX (Sembilan)**
 Tahun Pelajaran : **2020 - 2021**

A. SEMESTER II

SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (jam Pel.)
1	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	2
2	3.8 Damai dan Negeri dengan Toleransi	1
3	3.9 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	1
4	3.10 Memanfaatkan keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orangtua dan guru	2
5	3.11 Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah	2
6	3.12 Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara	2
Jumlah		10

Mengetahui
Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Singosari, 13 Juli 2020


H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd., M.Pd.
 NIP. : 196512091989031010



Hj. KHUZAIMAH, B.A.

PROGRAM SEMESTER 2 (K-13)


Nama Sekolah : **SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI** Kelas : **IX (Sembilan)**
 Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti** Tahun Pelajaran : **2020 - 2021**

SK	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	DIBERIKAN PADA BULAN - MINGGU KE												Pencapaian Target Kompetensi Rencanalar	Ket.														
			Januari 2021			Pebruari 2021			Maret 2021			April 2021					Mei 2021			Juni 2021										
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	2	1	1																							20%			
2	3.8 Damai dan Negeri dengan Toleransi	1			1																						30%			
3	3.9 Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan	1			1																						40%			
4	3.1 Memanfaatkan keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orangtua dan guru	2				1	1																					60%		
5	3.11 Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah	2					1	1																					80%	
6	3.12 Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara	2								1	1																	100%		
Jumlah waktu yang diperlukan		10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
Target Kompetensi Dasar			Rencana (%)			Pelaksanaan (%)																								
			10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%																		

Mengetahui
Kepala Sekolah


H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd., M.Pd.
 NIP. : 196512091989031010

Singosari, 13 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran,


Hj. KHUZAIMAH, B.A.

SILABUS PANDEMI COVID -19
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
NAMA SEKOLAH : SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
KELAS/SEMESTER : IX (SEMBILAN)/ GENAP

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	3.7.1. Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar 3.7.2. Menguraikan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq) 3.7.3. Menjelaskan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq)	Beriman kepada qadha dan qadar berupa ketenangan hati	Mengamati • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada qadha dan qadar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada qadha dan qadar. • Membaca dalil naqli tentang qadha dan qadar beserta artinya.	Tugas • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bentuk nyata qadha dan qadar Allah yang harus diterima manusia. Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (Mendiskusikan	2 jp	• Buku siswa • Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet
4.4 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	3.7.4. Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Qadha dan Qadar		Menanya • Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang takdir muallaq dan mubram.			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1- DARING)

Nama Sekolah	SMPI Almaarif 01 Singosari	Materi Pokok	Beriman kepada Qadha dan Qadar berupa Ketenangan Hati
Mata Pelajaran	PAI	Alokasi Waktu	2 kali pertemuan
Kelas/ Semester	IX/Genap	Pertemuan Ke	Satu
	KD.3.7		KD.4.7
Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaannya		Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	
IPK	3.7.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar 3.7.2 Menguraikan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq) 3.7.3 Menjelaskan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq) 3.7.4 Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Qadha dan Qadar	IPK	4.7.1 Melakukan percobaan menyelidiki pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda serta perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi
Tujuan Pembelajaran : Melalui menyaksikan video dan pengamatan peserta didik dapat, menjelaskan pengertian iman kepada Qadha dan Qadar, menguraikan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq), menjelaskan pembagian takdir (Mubram dan Muallaq), menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Qadha dan Qadar dengan benar, tekun, bertanggung jawab, dan percaya diri.			
Kegiatan Pembelajaran			
Pendahuluan (15 menit)			
1. Guru mengucapkan salam			
2. Guru membagikan link absensi			
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan			
Inti (35 menit)			
4. Peserta didik menyaksikan video https://youtu.be/siskjddldhdn7m			
5. Peserta didik membaca materi pada buku paket			
6. Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang ada pada https://drive.google.com/file/d/123aqoz2vdydby779wvQ0LD-0jnyvCC0u/view?usp=sharing			
Penutup			
7. Guru mengucapkan salam penutup			
8. Guru memberikan tugas mempelajari materi selanjutnya			
PENILAIAN PEMBELAJARAN			
SIKAP	PENGETAHUAN	KETRAMPILAN	
Berdoa, bersyukur tekun, bertanggung jawab, dan percaya diri.	Uji kompetensi di LKS pada LKS PAI halaman 82-84		

Mengetahui,
Kepala SMPI Almaarif 01 Singosari
(H. Saifuddin Jannah, S.Pd.,M.Pd.)
NIP.19651209 98903 1 010

Singosari, 13 Juli 2020
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam
(Hj. Khuzaimah, B.A.)

PROGRAM PENILAIAN

Sekolah : SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
 Nama Guru : H. KHUZAIMAH, B.A
 Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI
 Kls/ Smt/ TP : IX/GANIL/ 2019-2020

NO	KOMPETENSI DASAR	Ruang Lingkup Penilaian	DIBERIKAN PADA BULAN - MINGGU KE												KETERANGAN														
			Juli 2019				Agt 2019				Sept 2019					Okt 2019				Nop 2019				Des 2019					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya.	1. Sikap																											
		a. Observasi / Pengamatan			V	V	V																						
		b. Penilaian Diri																											
		c. Penilaian Teman Sejawat																											
		d. Jurnal			V	V	V																						
		2. Pengetahuan																											
	Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir	a. Tes Tulis																											
		b. Tes Lisan			V	V																							
		c. Penugasan Terstruktur																											
		d. Penugasan Mandiri TT					V																						
		3. Keterampilan																											
		a. Tes Praktek					V	V																					
3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53, Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, akhir, dan lawak serta hadits	1. Sikap	a. Observasi / Pengamatan																											
		b. Penilaian Diri																											
		c. Penilaian Teman Sejawat																											
		d. Jurnal																											
	2. Pengetahuan																												

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI
 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : Pendidikan Islam dan Budi Pekerti


NO.	HARI/TGL.	JAM KE	KELAS	KD	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEHADIRAN	EVALUASI (MASALAH DAN SOLUSI)
1	Senin, 11-01-2021	1	9A	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	Beriman kepada Qadar dan Qadha. Berbuah Ketertarikan, Hati sub materi : Pengetian Iman kepada Qadha' dan qadar	daring , google classroom dengan discovery learning	hadir daring : 10 siswa sakit : 0 siswa jin : 2 siswa alpha: 0 siswa	12 siswa daring dan 13 siswa luring
2	Senin, 11-01-2021	1	9B	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	Beriman kepada Qadha' dan Qadar Berbuah Ketertarikan, Hati sub materi : Pengetian Iman kepada Qadha' dan qadar	daring , google classroom dengan discovery learning	hadir daring: 11 siswa sakit : 0 siswa jin : 0 siswa alpha: 0 siswa	11 siswa daring dan 12 siswa luring
3	Senin, 11-01-2021	1	9C	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	Beriman kepada Qadha' dan Qadar Berbuah Ketertarikan, Hati sub materi : Pengetian Iman kepada Qadha' dan qadar	daring , google classroom dengan discovery learning	hadir daring: 13 siswa sakit : 0 siswa jin : 2 siswa alpha: 0 siswa	15 siswa daring dan 10 siswa luring
4	Senin, 11-01-2021	1	9D	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	Beriman kepada Qadha' dan Qadar Berbuah Ketertarikan, Hati sub materi : Pengetian Iman kepada Qadha' dan qadar	daring , google classroom dengan discovery learning	hadir daring: 17 siswa sakit : 0 siswa jin : 0 siswa alpha: 0 siswa	17 siswa daring dan 9 siswa luring
5	Senin, 11-01-2021	1	9E	3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	Beriman kepada Qadha' dan Qadar Berbuah Ketertarikan, Hati sub materi : Pengetian Iman kepada Qadha' dan qadar	daring , google classroom dengan discovery learning	hadir daring: 14 siswa sakit : 0 siswa jin : 12 siswa alpha: 0 siswa	26 siswa daring dan 10 siswa luring

Lampiran 8: Hasil Belajar Siswa Kelas XI G dan Siswi Kelas XI A SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

HOME		JANGAN LAKUKAN CUT/MOVE/COPY/PASTE		SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI Pendidikan Agama Islam Aspek PENGETAHUAN																SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI Pendidikan Agama Islam Aspek : KETERAMPILAN																															
TULIS KD		Kelas : XATA Smt. 2 / Th.PJ : 2020-2021		Nilai Harian (Tuliskan Tanggal)																URUT DESKRIPSI YANG BAIK HANYA ADA 3 NH ATAS BELAH, MINIMAL ADA 2 NH. JIKA ADA NH YANG SAMA, NH YG LAIN DITAMBAH ANGKA 1-4 dibelakang koma. Misalnya 82 dan 82,2 Setiap Nilai Harian dibulatkan menjadi KD indikator KD yang dinilai sesuai urutannya dibawah halaman ini. JIKA TIDAK ADA HPTS, maka pada bobot Nilai HPTS diisi 0 (Nol), kemudian pada kolom nilai diisi angka sesungguhnya																Nilai KD yang perlu diingat !!! Fokuslah pada font warna biru IKUTI PETUN															
NO	NIS/NIK	NAMA	LP	K4	K3	K2	K1	K4	K3	K2	K1	RPH	PTS	PAS	HFA	PRE	DESKRIPSI OTOMATIS																K-1	K-2	K-3	K-4	K-5	K-6	K-7	K-8	HFA	PRE									
13		KHOIRUNNISA'IZZA HABILA	P	85	96	90	94	95					92	84	88	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami ayat tentang beriman dan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	85	97	90	95	98													91	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan													
14		KHUMAROTUZ ZAHWA	P	95	98	90	92	89					89	90	93	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami makna surat Qudr dan Qudr, dan memahami cara berhadapan kepada Ciccha dan Qudr	95	90	95	89	92														90	A	Memiliki keterampilan berhadapan kepada yang berhadapan												
15		KURBAWATI	P	85	90	95	92	88					90	76	82	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami cara berhadapan kepada orang tua dan memahami makna surat Qudr dan Qudr	84	96	80	95	92															88	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											
16		TAMBILA RAMADHANA	P	90	80	92	88	94					89	80	85	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami ayat tentang beriman dan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	89	88	94	85	92															90	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											
17		NALA FATICHTUL	P	92	90	88	94	95					88	76	82	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami keterampilan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	88	97	96	92	95															94	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											
18		NAMA SALSABLA	P	85	90	88	95	95					88	86	89	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami ayat tentang beriman dan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	80	90	94	92	95															90	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											
19		ROSALMA MAHARANI	P	84	88	90	95	89					96	86	90	85	A	Memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami keterampilan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	95	97	80	85	89															88	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											
20		SHERINA TERTYA RAMADHANI	P	92	90	88	95	95					88	86	89	80	A	Memiliki kemampuan sangat baik, dalam memahami ayat tentang beriman dan menegakkan perbedaan dan menahkama antara sesama (Ciccha dan Qudr)	80	96	95	90	89															89	A	Memiliki keterampilan Al-Hujurat 1:13 ke berhadapan											

HOME		JANGAN LAKUKAN CUT/MOVE/COPY/PASTE		SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI Pendidikan Agama Islam Aspek PENGETAHUAN																SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI Pendidikan Agama Islam Aspek : KETERAMPILAN																															
TULIS KD		Kelas : XI G/UR Smt. 1 / Th.PJ : 2020-2021		Nilai Harian (Tuliskan Tanggal)																URUT DESKRIPSI YANG BAIK HANYA ADA 3 NH ATAS BELAH, MINIMAL ADA 2 NH. JIKA ADA NH YANG SAMA, NH YG LAIN DITAMBAH ANGKA 1-4 dibelakang koma. Misalnya 82 dan 82,2 Setiap Nilai Harian dibulatkan menjadi KD indikator KD yang dinilai sesuai urutannya dibawah halaman ini. JIKA TIDAK ADA HPTS, maka pada bobot Nilai HPTS diisi 0 (Nol), kemudian pada kolom nilai diisi angka sesungguhnya																Nilai KD yang perlu diingat !!! Fokuslah pada font warna biru IKUTI PETUN															
NO	NIS/NIK	NAMA	LP	K4	K3	K2	K1	K4	K3	K2	K1	RPH	PTS	PAS	HFA	PRE	DESKRIPSI OTOMATIS																K-1	K-2	K-3	K-4	K-5	K-6	K-7	K-8	HFA	PRE									
1	8927	ACHMAD ALIFAH AL AMIN	L	87	89	96	88	90					90	92	90	92	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , baik kemampuan dalam	88	80	92	95	88															90	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal											
2	8836	AGUS DWI SUSANTO	L	95	97	80	94	89					93	90	96	93	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , baik kemampuan dalam	88	80	92	95	94																91	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
3	8938	AHMAD BASHORI	L	95	85	96	92	80					80	89	96	91	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam	85	80	90	92	95																88	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
4	8843	AHMAD ZICHANI AL ASROH	L	88	80	95	92	80					91	90	92	91	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam	80	80	95	89	92																89	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
5	8956	ARIEF RAMADHANI FATULLOH	L	87	95	85	92	80					92	90	96	93	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam	85	80	95	92	94																91	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
6	8872	DIMAS HAJR PRASETYO	L	87	95	90	96	88					93	94	90	93	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , baik kemampuan dalam	88	90	89	92	96																91	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
7	8895	DIRA KHAN TRI KUSUMA	L	87	80	85	95	96					91	90	82	80	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam	85	96	90	94	95																92	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										
8	8898	HABEEL AKBAR PASHA AL AMIN	L	87	95	80	88	90					80	92	88	90	B	Memiliki kemampuan sangat baik dalam , cukup kemampuan dalam	95	80	80	92	89																89	B	Memiliki keterampilan keterampilan dal										

Lampiran 9: Kartu Konsultasi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI**

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Alwalid Al Syakhriyyah 4. Pendidikan Guru Kependidikan Tadris

Jalan Mayjrad Hayuwa 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp: 0341 580343, 511922 136 Faks: 0341 532349 E-mail: bal@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1) FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)**

Nama : Rahmawati
 NPM : 21701011001
 Prodi : PAI
 Pembimbing : 1. Drs. H. Azhar Hus, M.Pd
 2. Dia. Muchlisat Hakim, M.Pd
 Judul : Implementasi sistem pembelajaran Permad kelas
Antara siswa-siswi dalam Meningkatkan produktivitas
Belajar pada Mata pelajaran PAI di Era di
SMK Islam Al-Ma'arif di Jember

No	Tgl/Bla/Th	Bab/Masalah yang dikonsultasikan	Acc. Pemb. I	Acc. Pemb. II
1	08/11/2020	Bimbingan BAB 1	Hus	M.H
2	15/12/2020	Revisi BAB 1 Bimbingan Bab 2	Hus	M.H
3	08/01/2021	Revisi Bab 2.5 Bimbingan BAB 3	Hus	M.H
4	10/05-21	Revisi di Laporan	Hus	M.H
5	20/05-21	ACC Bab 5 Bab 6	Hus	M.H
6	30/05-21	Revisi Bab 6	Hus	M.H
7	31/05-21	ACC Bab 7-8/9 Bab 10	Hus	M.H
8	31/05-21	Tugas Log Bab 10/12 Laporan Pengantar	Hus	M.H
9	10/06/21	ACC Keseluruhan	Hus	M.H
10	10/06/21			

Keterangan :
 Penulisan Skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing I & II pada tanggal, 10 Juni 2021

Mengetahui
 Ka, Prodi _____ Pembimbing I, Ah
[Signature] Pembimbing II, [Signature]

Lampiran 10: Riwayat Hidup Peneliti



BIODATA

Nama : Rahmawati
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal, Lahir : Kumai, 12 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Panglima utar RT 05 Desa Sei. Kapitan, Kecamatan Kumai, Kotawaingin Barat, Kalimantan Tengah.
Nomor Telepon : 082251008183
E-mail : rahmawati1201@icloud.com
21701011001@unisma.ac.id

PENDIDIKAN

2004-2005 : TK Sadar Bakti
2005-2011 : SDN 1 Sei. Kapitan
2011-2014 : MTsN 2 Kobar
2014-2017 : SMAN 1 Kumai
2017-Sekarang : Universitas Islam Malang